

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek ditetapkan yaitu perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang datanya didapatkan dari laporan keuangan tahun 2022-2023 diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Penggunaan data menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Profitabilitas* sebagai (X1), *Leverage* sebagai (X2), dan *Sales Growth* sebagai (X3), sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu *Tax Avoidance* yang sebagai (Y). Berikut merupakan pemilihan sampel penelitian dengan menerapkan teknik purposive sampling berdasarkan ketentuan yang dijabarkan dalam tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

| Keterangan                                                                                                                    | Jumlah |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. Perusahaan Manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2022-2023 | 96     |
| 2. Perusahaan tidak di delisting selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2022-2023.                                         | -13    |
| 3. Perusahaan memiliki laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2022-2023.                                          | -3     |
| 4. Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah.                                                                       | -3     |
| 5. Perusahaan yang untung ditandai dengan kenaikan pertumbuhan penjualan dari tahun 2022-2023.                                | -46    |
| Sampel penelitian                                                                                                             | 31     |
| Total sampel ( $n \times \text{periode penelitian}$ ) ( $31 \times 2$ tahun)                                                  | 62     |

Sumber: data diolah penulis (2025)

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan analisis statistik deskriptif untuk empat variabel penelitian, yaitu *Profitabilitas*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Tax Avoidance* dengan data yang dianalisis terdiri dari 62 observasi ( $N = 62$ ) untuk setiap variabel yang berasal dari Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman. Berikut tersaji dalam tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

|                     | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA                 | 62 | .0005   | .3757   | .079046 | .0828781       |
| DAR                 | 62 | .0007   | .7919   | .412175 | .2004076       |
| <i>Sales growth</i> | 62 | .0022   | 2.7368  | .235026 | .3808047       |
| ETR                 | 62 | .0007   | .5514   | .227668 | .0732063       |
| Valid N (listwise)  | 62 |         |         |         |                |

Sumber: data diolah penulis dari spss v.26 (2025)

Variabel independen ROA (X1) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0005 dari perusahaan Wahana Inti Makm pada tahun 2023 dan nilai maksimum dari perusahaan Wilmar Cahaya In sebesar 0,3757 pada tahun 2023. Rata-rata ROA perusahaan adalah 0,079046 dengan standar deviasi sebesar 0,0828781. Nilai rata-rata lebih rendah dari pada Standar deviasi yang artinya bahwa rata-rata *Profitabilitas* perusahaan masih tergolong rendah namun cukup bervariasi, hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan masih memiliki efisiensi laba terhadap aset yang terbatas.

Kemudian pada Variabel independen DAR (X2) memiliki nilai minimum diperoleh dari perusahaan Sariguna Primati pada tahun 2022 sebesar 0,0007 dan

nilai maksimum mencapai 0,7919 diperoleh dari perusahaan Cerestar Indonesia tahun 2023, serta nilai rata-rata perusahaan adalah 0,412175 dengan standar deviasi yaitu 0,200408. Hal ini mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat utang perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian, bahwa dari nilai rata-rata 0,412175 mencerminkan adanya penggunaan utang dalam struktur modal.

Selanjutnya Variabel *Sales growth* (X3) tercatat memiliki nilai minimum sebesar 0,0022 diperoleh dari perusahaan Central Proteina tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 2,7368 diperoleh dari perusahaan Sariguna Primati tahun 2023. Rata-rata pertumbuhan penjualan adalah 0,235026 dengan standar deviasi yang sangat besar, yaitu 0,3808047. Tingginya standar deviasi ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat besar dalam tingkat pertumbuhan penjualan antar perusahaan dalam sampel. Beberapa perusahaan mungkin mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi, sementara yang lain mungkin stagnan atau bahkan mengalami penurunan. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa, pendapatan antar perusahaan sangat bervariasi serta perbedaan skala usaha.

*Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,0007 didapatkan dari perusahaan Sariguna Primati pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,5514 didapatkan dari perusahaan Palma Serasih TB pada tahun 2023. Rata-rata tingkat penghindaran pajak adalah 0,227668 dengan standar deviasi sebesar 0,0732063. Standar deviasi relatif rendah menunjukkan bahwa data penghindaran pajak cenderung seragam dari masing-masing perusahaan

dibandingkan dengan variabel *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan. Jadi, Nilai ETR semakin rendah akan memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak yaitu jika  $<22\%$ . Bisa diambil kesimpulan bahwa perusahaan Sariguna melakukan penghindaran pajak dengan nilai 0,0007 jauh dibawah 22%. Sedangkan perusahaan Palma Serasih TB tidak melakukan praktik penghindaran pajak karena nilainya 0,5514 diatas statutory tax rate yaitu 22%.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Dalam uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Dalam uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak dengan uji Kolmogorov-Smirnov satu arah.

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                        |                |  | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------|----------------|--|-------------------------|
| N                                      |                |  | 62                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           |  | .0000000                |
|                                        | Std. Deviation |  | .06671108               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       |  | .172                    |
|                                        | Positive       |  | .172                    |
|                                        | Negative       |  | -.105                   |
| Test Statistic                         |                |  | .172                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                |  | .000 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |  |                         |
| b. Calculated from data.               |                |  |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |  |                         |

Sumber: data diolah penulis dari spss v.26 (2025)

Dalam analisis pada tabel 4.3, hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* jauh dibawah 0,05 dengan hasilnya yaitu 0,000. Hasil tersebut menyebabkan data belum berdistribusi normal. Supaya dapat dikatakan terdistribusi normal maka

dilakukan transformasi data dengan menghilangkan data *outliner* serta melakukan *simulasi monte carlo* untuk mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal. Sehingga bisa dilakukan dari data yang semula 62 menjadi 47.

**Tabel 4.4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**(Setelah menghilangkan data outlier)**

|                                                    |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                                  |                | 47                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | .00981945               |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .070                    |
|                                                    | Positive       | .070                    |
|                                                    | Negative       | -.063                   |
| Test Statistic                                     |                | .070                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber: data diolah penulis dari spss v.26 (2025)

Pada tabel 4.5, hasil menunjukkan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan kedua dengan cara melakukan transformasi data dengan menghilangkan beberapa data yang tidak sesuai sehingga mempengaruhi hasil uji. Hasil *outliner* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 jauh diatas 0,05. Mengenai kesimpulan bahwa data ini terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) melihat nilai tolerance dan

VIF (*variance inflation factor*) yang ditemukan pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      |                     | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|---------------------|-------------------------|-------|
|                            |                     | Tolerance               | VIF   |
| 1                          | (Constant)          |                         |       |
|                            | ROA                 | .520                    | 1.922 |
|                            | DAR                 | .576                    | 1.737 |
|                            | <i>Sales growth</i> | .740                    | 1.352 |
| a. Dependent Variable: ETR |                     |                         |       |

Sumber: data diolah penulis dari spss v.26 (2025)

Dalam Tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan dari nilai tolerance setiap variabel independen dengan yang tidak terdapat nilai tolerance kurang dari 0.10 serta VIF menunjukkan nilainya lebih dari 10 dari setiap variabel, maka dalam uji ini tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji auto kolerasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) yang digunakan untuk auti kolerasi tingkat satu (*fist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (*konstanta*) dalam model regresi. Berikut ini terjadi hasil uji yang telah dilakukan:

**Tabel 4.6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model                                                     | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-----------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1                                                         | .762 <sup>a</sup> | .580     | .551              | .01016                     | 1.818         |
| a. Predictors: (Constant), <i>Sales growth</i> , DAR, ROA |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: ETR                                |                   |          |                   |                            |               |

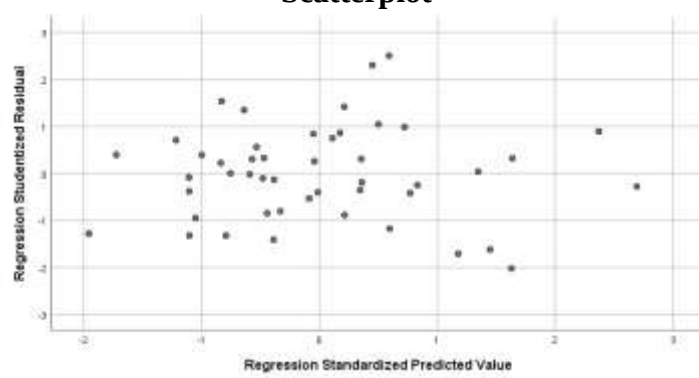
Sumber: data diolah penulis dari spss v.26 (2025)

Berdasarkan hasil uji, nilai DW Test sebesar 1,818 dengan jumlah sample (n) 47 dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Dalam tabel Durbin-Watson menghasilkan nilai dL sebesar 1,3989, sedangkan untuk dU sebesar 1,6692. Dapat disimpulkan bahwa  $dL < dU < dW < 4 - dU < 4 - dL = 1,3989 < 1,6692 < 1,8180 < 2,3308 < 2,6011$ . Dengan demikian bahwa hasil uji DW Test tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas menunjukkan pada model regresi digunakan untuk melihat ketimpangan varian yang saling berkorelasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Disebutkan jika terjadi heteroskedastisitas ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Scatterplot**



Sumber: data diolah penulis dari spss v.26 (2025)

Setelah dilakukan uji, pada gambar diatas tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka untuk uji Heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh beberapa variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) secara bersama-sama, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui seperti. Jadi bisa bermanfaat untuk melihat nilai dependen apakah terjadi penurunan atau kenaikan. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda dalam tabel 4.7:

**Tabel 4.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                            |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                          | (Constant)          | .196                        | .005       |                           | 43.527 | .000 |
|                            | ROA                 | -.048                       | .018       | -.365                     | -2.664 | .011 |
|                            | DAR                 | .054                        | .011       | .660                      | 5.070  | .000 |
|                            | <i>Sales growth</i> | .121                        | .018       | .779                      | 6.783  | .000 |
| a. Dependent Variable: ETR |                     |                             |            |                           |        |      |

Sumber: data diolah penulis dari spss v.26 (2025)

Berikut merupakan hasil dari persamaan regresi:

$$Y = 0,192 - 0,048 + 0,054 + 0,121$$

Dalam persamaan regresi diatas memiliki arti nilai konstanta sebesar 0,196 yang dibuktikan apabila variabel independen bernilai nol atau dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan nilai ETR = penghindaran pajak sebesar 0,196.

Nilai koefisien regresi *Profitabilitas* (ROA) X1 sebesar -0,048 menunjukkan terdapat perubahan 1 satuan *Profitabilitas* dapat menurunkan nilai ETR = penghindaran pajak sebesar -0,048. Diasumsikan bahwa nilai setiap variabel independen tidak berubah atau tetap.

Nilai koefisien regresi *Leverage* (DAR) X2 sebesar 0,054 menunjukkan terdapat perubahan 1 satuan *Leverage* dapat menaikkan nilai ETR = penghindaran pajak sebesar 0,054. Diasumsikan bahwa nilai setiap variabel independen tidak berubah atau tetap.

Nilai koefisien regresi *Sales Growth* X3 sebesar 0,121 menunjukkan terdapat perubahan 1 satuan *Sales Growth* dapat menaikkan nilai ETR = penghindaran pajak sebesar 0,121. Diasumsikan bahwa nilai setiap variabel independen tidak berubah atau tetap.

#### 4.2.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen bisa digunakan untuk menggambarkan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari Uji koefisien Determinasi:

**Tabel 4.8**  
**Model Summary**

| Model                                                     | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-----------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                                         | .762 <sup>a</sup> | .580     | .551              | .01016                     |
| a. Predictors: (Constant), <i>sales growth</i> , DAR, ROA |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: ETR                                |                   |          |                   |                            |

Sumber: data diolah penulis dari spss v.26 (2025)

Tabel 4.8 menunjukkan, hasil nilai dari *adjusted R square* yaitu 0,551 jadi 55,1% penghindaran pajak ETR (Y) dipengaruhi oleh ROA, DAR, *sales growth*. Untuk sisa 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain ROA, DAR, *sales growth* atau 3 variabel independen.

#### 4.2.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F merupakan uji yang memperkirakan ketepatan pada pengaruh variabel independen kepada variabel dependen secara bersamaan. Ketentuan dalam pengujian ini jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau skor signifikansi  $< 0,05$ , sehingga variabel independen dianggap berkorelasi dengan variabel dependen secara simultan. Berbanding terbalik ketika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau skor signifikansi  $> 0,05$  mengindikasikan variabel independen tidak berkorelasi terhadap variabel dependen secara simultan.

**Tabel 4.9**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model                                                     |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-----------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1                                                         | Regression | .006           | 3  | .002        | 19.826 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                           | Residual   | .004           | 43 | .000        |        |                   |
|                                                           | Total      | .011           | 46 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: ETR                                |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), <i>sales growth</i> , DAR, ROA |            |                |    |             |        |                   |

Sumber: data diolah penulis dari spss v.26 (2025)

Dalam tabel 4.9 menunjukkan hasil dari uji statistik F yaitu nilai F hitung sebesar 19,826 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel independen ROA (X1), DAR (X2), *sales growth* (X3) signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ETR (Y).

#### 4.2.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t merupakan uji yang digunakan dalam menentukan relevansi konstanta individu independen dan apakah memiliki pengaruh secara individu pada variabel dependen dengan nilai signifikansi:

**Tabel 4.10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|----------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                            |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                          | (Constant)          | .196                        | .005       |                           | 43.527 | .000 |
|                            | ROA                 | -.048                       | .018       | -.365                     | -2.664 | .011 |
|                            | DAR                 | .054                        | .011       | .660                      | 5.070  | .000 |
|                            | <i>sales growth</i> | .121                        | .018       | .779                      | 6.783  | .000 |
| a. Dependent Variable: ETR |                     |                             |            |                           |        |      |

Sumber: data diolah penulis dari spss v.26 (2025)

Hipotesis 1: Dari hasil temuan uji statistik t, nilai sigifikasi ROA (X1) bernilai  $0,011 < 0,05$  dengan skor t hitung -2,664. Dengan demikian, *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis pertamanya (H1) ditolak.

Hipotesis 2: Dari hasil temuan uji statistik t, nilai sigifikasi DAR (X2) bernilai  $0,000 < 0,05$  dengan skor t hitung 5,070. Dengan demikian, *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis keduanya (H2) diterima.

Hipotesis 3: Dari hasil temuan uji statistik t, nilai sigifikasi *Sales growth* (X3) bernilai  $0,000 < 0,05$  dengan skor t hitung 6,783. Dengan demikian, *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis ketiganya (H3) diterima.

### 4.3 Interpretasi Hasil

Bagian ini menyajikan analisis komprehensif dari temuan pengujian hipotesis yang dilaksanakan, meliputi tiga hipotesis yang berbeda. Temuan dari pengujian hipotesis yang dilakukan secara ringkas dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

| Hipotesis | Pernyataan                                                    | Hasil Uji |           |
|-----------|---------------------------------------------------------------|-----------|-----------|
|           |                                                               | Arah      | Keputusan |
| H1        | <i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak | Negatif   | Ditolak   |
| H2        | <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak       | Positif   | Diterima  |
| H3        | <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak   | Positif   | Diterima  |

Sumber: data diolah oleh penulis (2025)

#### 4.3.1 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak

Bedasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa *profitabilitas* yang diukur menggunakan ROA berpengaruh secara negatif atas penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2022-2023, hal ini dibuktikan hasil uji dengan perolehan nilai t hitung adalah -2,664, serta memperoleh atas nilai signifikansi adalah  $0,011 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  ditolak.

*Profitabilitas* disebut sebagai kemampuan dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang atau manfaat dari operasinya dalam jangka waktu tertentu dari bisnis untuk menghasilkan uang manfaat dari operasinya selama jangka waktu tertentu. Kinerja dasar suatu bisnis dicirikan oleh profitabilitasnya yaitu tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatannya dalam menghasilkan laba (D. Damayanti, 2021). Rasio pengukuran ROA digunakan dalam mengukur *profitabilitas* yang menunjukkan hasil antara perbandingan laba bersih dengan total aset ditunjukkan oleh rasio ini (Lase et al., 2022).

Teori agensi menjadi pendorong adanya peningkatan pendapatan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, membuat manajemen cenderung menghindari penghindaran pajak karena principal tentu akan memantau kinerja manajemen. Agent (manajemen) secara konsisten dituntut agar mematuhi peraturan perpajakan untuk mempertahankan reputasi positif dan hubungan dengan pemegang saham (principal) pun terjaga dengan baik. Penghindaran pajak merupakan cara yang tentu beresiko ketika dilakukan. Maka perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi

cenderung akan patuh dalam menunaikan kewajiban perpajakannya, sedangkan perusahaan yang memiliki *profitabilitas* rendah cenderung akan kurang patuh dalam membayar pajak untuk melindungi aset yang dimiliki (Kusumaningsih & Mujiyati, 2024). Alasan yang memperkuat perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi akan cenderung patuh terhadap pajak yaitu kemampuan finansial yang kuat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, untuk menaikkan citra perusahaan agar reputasi terjaga dengan baik, memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningsih & Mujiyati (2024) mengungkapkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari Anggi Amelia & Saiful Anwar (2022) juga menghasilkan *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini didasarkan jika perusahaan memiliki *profitabilitas* tinggi umumnya lebih stabil dan memiliki reputasi yang lebih baik, Mereka juga memiliki sarana dan kemampuan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan pajak dengan baik, sehingga penghindaran pajaknya rendah. Sedangkan hasil penelitian dari Candraniawati & Suhendra (2023) dan Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi (2021) menjelaskan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak.

#### **4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Bedasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa *leverage* yang diukur menggunakan DAR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2022-

2023, hal ini bisa di lihat dari hasil uji dengan perolehan nilai  $t$  hitung 5,070, serta memperoleh atas nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_2$  diterima.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Heru Harmadi Sudibyo, 2022). Rasio *Leverage* diukur dengan rumus Debt to Assets Ratio yang disebut rasio utang, Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Dalam teori agensi, ketika *leverage* mengalami kenaikan, maka ini akan menyebabkan semakin besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dikeluarkan. Tingginya *leverage* akan mempengaruhi beban bunga, jika beban bunga tinggi akan membantu perusahaan dalam membayar kewajiban perpajakannya lebih rendah. Sehingga manajemen (agen) akan cenderung memilih berhutang dari pada menambah modal pribadi agar meminimalisir beban pajak. Hal ini tidak sejalan dengan principal, karena manajemen cenderung berorientasi pada kinerja jangka pendek, seperti menjaga laba bersih agar terlihat baik dengan cara mengurangi beban pajak. Meskipun akan menguntungkan secara jangka pendek, hal ini yang berpotensi mengorbankan kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham.

Dalam penelitian ini diperkuat dengan hasil Penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Nursari & Nazir (2023) menyatakan *Leverage* mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak. Penelitian yang sama oleh Yuliana Yuliana & Wuri Septi Handayani (2024) juga mengasikkan *Leverage* mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak. Tentunya keberhasilan perusahaan dalam melakukan tindakan atau menggunakan celah dari utang entitas menjadi beban pajak perusahaan secara keseluruhan berhasil. Akibatnya beban pajak menjadi lebih rendah. Sedangkan pada Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Mildawati (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

#### **4.3.3 Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak**

Bedasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa *Sales Growth* yang diukur menggunakan presentase perubahan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2022-2023, hal ini bisa di lihat dari hasil uji dengan perolehan nilai t hitung 6,783, serta memperoleh atas nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti H2 diterima.

*Sales Growth* merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat penjualan maka pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) pun menjadi naik, yang akhirnya dapat menaikkan laba suatu perusahaan.

Teori agensi mendorong bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi diikuti oleh peningkatan laba kena pajak. Dalam menjaga laba bersih tetap tinggi dan memenuhi keinginan principal, manajer atau agen mengambil peran penghindaran pajak agar bisa menekan beban pajak (D. F. Astuti et al., 2020). Manajer akan melakukan cara dengan mempertahankan laba setelah pajak yang besar meskipun beban pajaknya ditekan seminimal mungkin. Dalam hal ini akan menjadi konflik dari principal atas resiko yang terjadi jika terlalu melakukan penghindaran pajak terlalu agresif maka perusahaan akan mengalami risiko yang merugikan perusahaan.

Dalam penelitian diperkuat dengan hasil yang dilakukan oleh Faradilla & Bhilawa (2022) menjelaskan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang sama juga dilakukan Pamungkas & Mildawati (2020) *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Bisa disimpulkan bahwa keberhasilan perusahaan mendapatkan laba yang besar akibat terjadi peningkatan pertumbuhan penjualan, maka dari itu perusahaan melakukan praktik *Tax avoidance*. Sedangkan penelitian D. F. Astuti et al. (2020) juga penelitian yang dilakukan oleh Caroline & Fajriana (2023) menghasilkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.